

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tempat Penelitian

1. Alamat

Inspektorat Daerah Kabupaten Sinjai terletak di Tanassang, Kelurahan Alehanuae, Kecamatan Sinjai Utara, Kabupaten Sinjai Provinsi Sulawesi Selatan dengan Kode Pos 92616.

Adapun visi dan misi Pemerintah Daerah Kabupaten Sinjai sebagai berikut:

2. Visi

Terwujudnya Masyarakat Sinjai yang Mandiri, Berkeadilan dan Religius melalui Peningkatan Kualitas Sumber daya Manusia yang Unggul dan Berdaya Saing. Adapun pokok dan penjelasan visi Pemerintah Daerah Kabupaten Sinjai adalah sebagai berikut :

a) Mandiri

Kondisi perekonomian masyarakat dan keuangan pemerintah daerah yang memiliki derajat kemandirian.

b) Berkeadilan

Kondisi dimana masyarakat mendapatkan keadilan dalam mendapatkan pelayanan dasar maupun pelayanan publik lainnya.

c) Religius

Kondisi dimana terwujud ketertiban, ketentraman dan kenyamanan hidup dalam masyarakat sebagai dampak dari ketaatan beribadah.

d) Unggul dan Berdaya saing

Kondisi dimana kualitas manusia dan kapasitas infrastruktur daerah unggul dan berdaya saing.

3. Misi

- a) Mewujudkan tata kelola pemerintah yang baik berlandaskan penyelenggaraan pemerintah yang efektif, efisien, bersih, profesional, transparan dan partisipatif;
- b) Mewujudkan peran Kabupaten Sinjai sebagai penyelenggara pelayanan dasar yang memuaskan serta sebagai pusat pelayanan pada bidang-bidang strategis;
- c) Mewujudkan kesejahteraan masyarakat melalui kolaborasi pemerintah, pelaku usaha dan kelompok-kelompok masyarakat dalam berkembangnya iklim usaha dan investasi serta pemanfaatan pendapatan daerah secara tepat;
- d) Meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Kuasa;
- e) Meningkatkan kualitas dan kuantitas sarana/prasarana publik serta infrastruktur wilayah dalam mengoptimalkan perkembangan wilayah dan konektivitas antar wilayah;
- f) Mendorong terciptanya ketentraman dan ketertiban umum serta kehidupan berbangsa, bernegara dan bermasyarakat;

sampai dengan bulan Juni 2024. Data untuk penelitian ini diperoleh dengan menggunakan kuesioner yang dibagikan secara langsung kepada Auditor yang bekerja di Kantor Inspektorat Kabupaten Sinjai yang berjumlah 53 orang.

Tabel 3. Distribusi Pengembalian Kusioner

No.	Kusioner	Jumlah
1	Kusioner yang disebar	53
2	Kusioner yang kembali	53
3	Kusioner yang tidak kembali	0
4	Presentase kusioner yang kembali	100%
Jumlah		53

Sumber: Data primer yang diolah 2024

Berdasarkan tabel 3 diatas, dapat diketahui bahwa jumlah keseluruhan kusioner yang disebar sebanyak 53 kusioner dengan jumlah kusioner yang kembali sebanyak 53, dengan kata lain presentase tingkat pengembalian kusioner yang kembali sebesar 100%.

b. Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini adalah Auditor yang bekerja di Kantor Inspektorat Kabupaten Sinjai yang berjumlah 53 responden. Berikut ini adalah gambaran mengenai identitas responden yang terdiri dari jenis kelamin, masa kerja, dan jabatan/golongan.

1) Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4. Resonden berdasarkan jenis kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah Orang	Presentase
1	Laki-Laki	31	58.49%
2	Perempuan	22	41.51%
Jumlah		53	100%

Sumber: Data primer yang diolah 2024

Berdasarkan tabel 4 di atas, dapat diketahui bahwa dari 53 Auditor yang bekerja di Kantor Inspektorat Kabupaten Sinjai, yang berjenis kelamin laki laki sebanyak 31 Auditor atau sekitar 58,49% dari jumlah responden, sedangkan Auditor yang berjenis kelamin perempuan berjumlah 22 Auditor atau sekitar 41,51% dari jumlah responden.

2) Karakteristik Responden Berdasarkan Masa Kerja

Tabel 5. Responden berdasarkan masa kerja

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah Orang	Presentase
2	< 3 Tahun	23	43.40%
3	> 3 Tahun	30	56.60%
Jumlah		53	100%

Sumber: Data primer yang diolah 2024

Bersadarkan tabel 5 diatas, dapat diketahui bahwa dari 53 Auditor yang bekerja di Kantor Inspektorat Kabupaten Sinjai yang memiliki masa kerja dibawah 3 tahun berjumlah 23 Auditor atau sekitar 43,40% dari jumlah responden sedangkan Auditor yang memiliki masa kerja diatas 3 tahun berjumlah 30 Auditor atau sekitar 56,60% dari jumlah responden.

3) Karakteristik Responden Berdasarkan Jabatan

Tabel. 6 responden berdasarkan Jabatan

No.	Jabatan	Jumlah Orang	Presentase
1	Auditor Pertama	7	13.21%
2	Auditor Muda	22	41.51%
3	Auditor Madya	24	45.28%
Jumlah		53	100%

Sumber: Data primer yang diolah 2024

Bersadarkan tabel 6 diatas, dapat diketahui bahwa dari 53 Auditor yang bekerja di Kantor Inspektorat Kabupaten Sinjai yang memiliki jenjang jabatan sebagai Auditor pertama berjumlah 7 auditor atau sekitar 13,21% dari jumlah responden, Auditor yang memiliki jenjang jabatan sebagai auditor muda berjumlah 22 Auditor atau sekitar 41,51% dari jumlah responden sedangkan Auditor yang memiliki jenjang jabatan sebagai Auditor madya berjumlah 24 Auditor atau sekitar 45,28% dari jumlah responden.

2. Hasil Uji Instrumen Penelitian

a. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini Profesionalisme (X1), Independensi (X2) Pengalaman (X3) dan Kemampuan Mendeteksi Kecurangan (Y). Variabel-variabel tersebut akan di uji dengan statistik deskriptif.

Tabel 7. Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profesionalisme	53	2.00	5.00	3.7208	.75584
Independensi	53	2.80	5.00	3.6868	.53853
Pengalaman Kerja	53	2.00	5.00	3.7057	.69238
Kemampuan Mendeteksi Kecurangan	53	2.80	5.00	3.8792	.47933
Valid N (listwise)	53				

Sumber: Data primer yang diolah 2024

Tabel 7 menjelaskan hasil statistik deskriptif tentang variabel-variabel dalam penelitian ini, antara lain:

1) Profesionalisme (X1)

Berdasarkan tabel 7 diatas, variabel Profesionalisme (X1) memiliki nilai minimum 2,00 dan nilai maksimum 5,00 dan mean 3,7208 sehingga berada di skala nilai yang menunjukkan pilihan jawaban setuju. Nilai standar deviasi menunjukkan adanya penyimpangan sebesar 0,75584 dari nilai rata-rata jawaban responden.

2) Independensi (X2)

Berdasarkan tabel 7 diatas, variabel Independensi (X2) memiliki nilai minimum 2,80 dan nilai maksimum 5,00 dan mean 3,6868 sehingga berada di skala nilai yang menunjukkan pilihan jawaban setuju. Nilai standar deviasi menunjukkan adanya penyimpangan sebesar 0,53853 dari nilai rata-rata jawaban responden.

3) Pengalaman (X3)

Berdasarkan tabel 7 diatas, variabel Pengalaman (X3) memiliki nilai minimum 2,00 dan nilai maksimum 5,00 dan mean 3,7057 sehingga berada di skala nilai yang menunjukkan pilihan jawaban setuju. Nilai standar deviasi menunjukkan adanya penyimpangan sebesar 0,69238 dari nilai rata-rata jawaban responden.

4) Kemampuan Mendeteksi Kecurangan (Y)

Berdasarkan tabel 7 diatas, variabel Kemampuan Mendeteksi Kecurangan (Y) memiliki nilai minimum 2,80 dan nilai maksimum 5,00 dan mean 3,8792 sehingga berada di skala nilai yang menunjukkan pilihan jawaban setuju. Nilai standar deviasi menunjukkan adanya penyimpangan sebesar 0,47933 dari nilai rata-rata jawaban responden.

Setelah melakukan penelitian, telah diperoleh data yang diperlukan sebagai informasi yang akurat. Selanjutnya, akan dilakukan deskripsi penelitian untuk memberikan penjelasan mengenai hasil jawaban dari masing-masing responden atas pertanyaan yang diajukan pada saat penelitian. Berdasarkan banyaknya variabel dan merujuk kepada masalah penelitian, maka deskripsi data dikelompokkan menjadi empat bagian yaitu Profesionalisma (X1), Independensi (X2), Pengalaman (X3) Kemampuan Mendeteksi Kecurangan (Y). Hasil perhitungan statistik deskriptif masing-masing variabel secara lengkap dapat dilihat pada lampiran. Uraian singkat hasil perhitungan statistik deskriptif tersebut dikemukakan berikut ini.

1) Profesionalisme

Dari hasil penelitian distribusi frekuensi tanggapan responden terhadap Profesionalisme (X1) dapat dilihat pada tabel 8 dibawah ini.

Tabel 8. Tanggapan responden mengenai variabel Profesionalisme (X1)

Item		Frekuensi Skor dan Persentase						Total Skor	Rata- rata
		1	2	3	4	5	N		
1	F	0	9	17	16	11	53	188	3,55
	Percent	0	17	32,1	30,2	20,8			
2	F	0	9	6	24	14	53	202	3,81
	Percent	0	17	11,3	45,3	26,4			
3	F	0	6	11	23	13	53	202	3,81
	Percent	0	11,3	20,8	43,4	24,5			
4	F	0	6	14	23	10	53	196	3,70
	Percent	0	11,3	26,4	43,4	18,9			
5	F	0	4	13	29	7	53	198	3,74
	Percent	0	7,5	24,5	54,7	13,2			
Mean variabel Profesionalisme									3,7208

Sumber: Data primer yang diolah 2024

Tabel 8 menunjukkan bahwa sesuai item pernyataan yang digunakan paling banyak responden memberikan penilaian setuju dan paling sedikit responden memberikan penilaian tidak setuju. Jumlah nilai rata-rata keseluruhan dari 5 pernyataan yaitu sebesar 3,7208 berada di skala nilai yang menunjukkan pilihan jawaban setuju.

2) Independensi

Dari hasil penelitian distribusi frekuensi tanggapan responden terhadap Independensi (X2) dapat dilihat pada tabel 9 dibawah ini.

Tabel 9. Tanggapan responden mengenai variabel Independensi (X2)

Item		Frekuensi Skor dan Persentase						Total Skor	Rata- rata
		1	2	3	4	5	N		
1	F	0	1	23	25	4	53	191	3,60
	Percent	0	1,9	43,4	47,2	7,5			
2	F	0	0	22	25	6	53	196	3,70
	Percent	0	0	41,5	47,2	11,3			
3	F	0	0	20	25	8	53	200	3,77
	Percent	0	0	37,7	47,2	15,1			
4	F	0	2	20	23	8	53	196	3,70
	Percent	0	3,8	37,7	43,4	15,1			
5	F	0	2	20	25	6	53	194	3,66
	Percent	0	3,8	37,7	47,2	11,3			
Mean variabel Independensi									3,6868

Sumber: Data primer yang diolah 2024

Tabel 9 menunjukkan bahwa sesuai item pernyataan yang digunakan paling banyak responden memberikan penilaian setuju serta sangat setuju dan paling sedikit responden memberikan penilaian tidak setuju. Jumlah nilai rata-rata keseluruhan dari 5 pernyataan yaitu sebesar 3,6868 berada di skala nilai yang menunjukkan pilihan jawaban setuju.

3) Pengalaman

Dari hasil penelitian distribusi frekuensi tanggapan responden terhadap Pengalaman (X3) dapat dilihat pada tabel 10 dibawah ini.

Tabel 10. Tanggapan responden mengenai variabel
Pengalaman (X3)

Item		Frekuensi Skor dan Persentase						Total Skor	Rata- rata
		1	2	3	4	5	N		
1	F	0	7	20	17	9	53	187	3,53
	Percent	0	13,2	37,7	32,1	17			
2	F	0	6	22	15	10	53	188	3,55
	Percent	0	11,3	41,5	28,3	18,9			
3	F	0	3	15	25	10	53	201	3,79
	Percent	0	5,7	28,3	47,2	18,9			
4	F	0	3	13	23	14	53	207	3,91
	Percent	0	5,7	24,5	43,4	26,4			
5	F	0	4	15	24	10	53	199	3,75
	Percent	0	7,5	28,3	45,3	18,9			
Mean variabel Pengalaman									3,7057

Sumber: Data primer yang diolah 2024

Tabel 10 menunjukkan bahwa sesuai item pernyataan yang digunakan paling banyak responden memberikan penilaian setuju serta sangat setuju dan paling sedikit responden memberikan penilaian tidak setuju. Jumlah nilai rata-rata keseluruhan dari 5 pernyataan yaitu sebesar 3,7057 berada di skala nilai yang menunjukkan pilihan jawaban setuju

4) Kemampuan mendeteksi kecurangan (Y)

Dari hasil penelitian distribusi frekuensi tanggapan responden terhadap Kemampuan mendeteksi kecurangan (Y) dapat dilihat pada tabel 11 dibawah ini.

Tabel 11. Tanggapan responden mengenai variabel Kemampuan mendeteksi kecurangan (Y)

Item		Frekuensi Skor dan Persentase						Total Skor	Rata- rata
		1	2	3	4	5	N		
1	F	0	4	13	34	2	53	193	3,64
	Percent	0	7,5	24,5	64,2	3,8			
2	F	0	1	12	30	10	53	208	3,92
	Percent	0	1,9	22,6	56,6	18,9			
3	F	0	4	3	37	9	53	210	3,96
	Percent	0	7,5	5,7	69,8	17			
4	F	0	2	8	37	6	53	206	3,89
	Percent	0	3,8	15,1	69,8	11,3			
5	F	0	0	9	36	8	53	211	3,98
	Percent	0	0	17	67,9	15,1			
Mean variabel Kemampuan mendeteksi kecurangan									3,8792

Sumber: Data primer yang diolah 2024

Tabel 11 menunjukkan bahwa sesuai item pernyataan yang digunakan paling banyak responden memberikan penilaian setuju serta sangat setuju dan paling sedikit responden memberikan penilaian tidak setuju. Jumlah nilai rata-rata keseluruhan dari 5 pernyataan yaitu sebesar 3,8792 berada di skala nilai yang menunjukkan pilihan jawaban setuju

3. Hasil Uji Instrumen Data

a. Uji Validitas

Hasil Uji validitas dapat dilihat dari nilai *corrected item-total correlation*, nilai ini kemudian dibandingkan dengan nilai *r tabel* yang dicari pada signifikansi 0,01 dengan uji 2 sisi (Ghozali, 2016). Nilai *r tabel* dihitung dengan menggunakan analisis *df (degree of freedom)* yaitu dengan rumus $df = n - 2$ dengan *n* adalah jumlah responden. Suatu instrumen dikatakan valid apabila nilai

korelasi r hitung $>$ r tabel, sebaliknya suatu instrumen dikatakan tidak valid apabila nilai korelasi r hitung $<$ r tabel (Astuti et al., 2014: 32). Dengan demikian, nilai $df = (n-2 = 53 - 2) = 0,2706$. Hasil pengujian validitas untuk setiap variabel ditampilkan dalam tabel 8 berikut:

Tabel 12. Hasil Uji Validitas

Item Pertanyaan	R Hitung	R Table	Kesimpulan
X1.1	0,753	0,2706	Valid
X1.2	0,853	0,2706	Valid
X1.3	0,859	0,2706	Valid
X1.4	0,819	0,2706	Valid
X1.5	0,752	0,2706	Valid
X2.1	0,672	0,2706	Valid
X2.2	0,748	0,2706	Valid
X2.3	0,852	0,2706	Valid
X2.4	0,784	0,2706	Valid
X2.5	0,749	0,2706	Valid
X3.1	0,871	0,2706	Valid
X3.2	0,881	0,2706	Valid
X3.3	0,679	0,2706	Valid
X3.4	0,714	0,2706	Valid
X3.5	0,774	0,2706	Valid
Y1	0,724	0,2706	Valid
Y2	0,817	0,2706	Valid
Y3	0,688	0,2706	Valid
Y4	0,631	0,2706	Valid
Y5	0,736	0,2706	Valid

Sumber: Data primer yang diolah 2024

Berdasarkan pada hasil Uji Validitas pada tabel 12, bahwa semua item pada kuesioner menunjukkan variabel adalah Profesionalisme (X1), Independensi (X2) Pengalaman (X3) dan Kemampuan Mendeteksi Kecurangan (Y) valid dimana seluruh indeks nilai R-hitung lebih besar dari pada nilai R-tabel sebesar 0.2706. Sehingga hasil dari uji validitas dari semua variabel diatas menyatakan bahwa uji validitas sesuai dengan pernyataan yang ada dalam metode analisis data. menurut Ghazali (2016).

b. Uji Realibilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah alat pengukur mempunyai keandalan dalam mengukur suatu dimensi. Pengukuran ini dilakukan untuk mengukur realibilitas dengan menggunakan statistik *Cronbach Alpha* (α). Suatu variabel yang dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* $> 0,60$ menurut (Sunnyoto, 2013:81). Hasil pengujian realibilitas dapat ditunjukkan dalam tabel 13 berikut:

Tabel 13. Hasil Uji Realibilitas

Variabel	Jumlah Item	<i>Cronbach Alpha</i> (α)	Keterangan
Profesionalisme	5	0,865	Realible
Independensi	5	0,818	Realible
Pengalaman	5	0,846	Realible
Kemampuan Mendeteksi Kecurangan	5	0,764	Realible

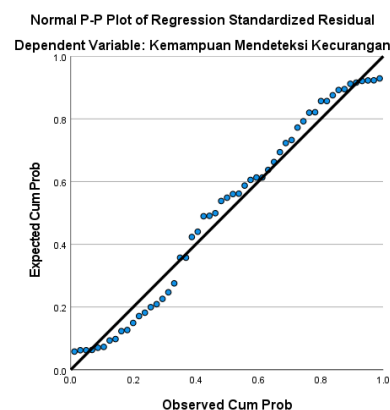
Sumber: Data primer yang diolah 2024

Berdasarkan pada Tabel 13 diatas, dapat diketahui bahwa uji reliabilitas dari masing-masing variabel memiliki *Cronbach Alpha* $> 0,60$ sehingga dapat disimpulkan bahwa pernyataan di dalam kuesioner yang dibagikan kepada responden memiliki tingkat reliabilitas yang baik sehingga pertanyaan dalam kuesioner dapat dijadikan sebagai instrument penelitian. Maka hasil dari uji reliabilitas dinyatakan telah sesuai dengan pernyataan yang ada dalam metode analisis data menurut (Sunyoto, 2013:81).

4. Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, *error* yang dihasilkan mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Dalam penelitian ini untuk menguji normalitas data digunakan grafik *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual* yang hasil pengujiannya dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 3. Hasil Uji Normalitas

Sumber: Data primer yang diolah 2024

Berdasarkan gambar 3 terlihat titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal, serta arah penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi layak dipakai karena memenuhi asumsi normalitas.

b. Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel independen dalam suatu model regresi linear berganda. Jika ada korelasi yang tinggi di antara variabel-variabel independennya, maka hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependennya menjadi terganggu. Untuk menguji multikolinieritas dapat dilihat dari nilai tolerance dan nilai VIF (*Variance Inflation Faktor*). Jika nilai VIF tidak lebih dari 10 dan nilai tolerance tidak kurang dari 0,1 maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinearitas (Sunjoyo,dkk., 2013). Hasil pengujian multikolinieritas dapat dilihat pada tabel 14 berikut ini:

Tabel 14. Hasil Uji Multikolinearitas

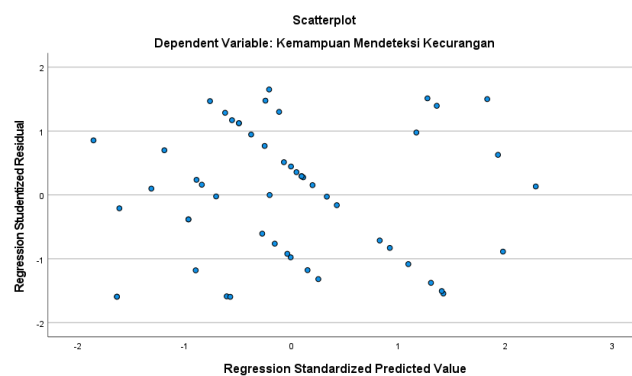
		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Profesionalisme	.550	1.820
	Independensi	.692	1.446
	Pengalaman Kerja	.591	1.691

a. Dependent Variabel: Kemampuan Mendeteksi Kecurangan

Berdasarkan Tabel 14, terlihat bahwa variabel Profesionalisme, Independensi dan Pengalaman memiliki nilai tolerance diatas 0,1 dan VIF lebih kecil dari 10. Hal ini berarti dalam model persamaan regresi tidak terdapat gejala multikolonearitas sehingga data dapat digunakan dalam penelitian ini.

c. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians pada residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Deteksi heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan metode *scatterplot* di mana penyebaran titik-titik yang ditimbulkan terbentuk secara acak, tidak membentuk sebuah pola tertentu serta arah penyebarannya berada di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hasil pengujian heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas
Sumber: Data primer yang diolah 2024

Berdasarkan gambar 4 grafik *scatterplot* menunjukkan bahwa data tersebar pada sumbu Y dan tidak membentuk suatu pola yang jelas dalam penyebaran data tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi tersebut, sehingga model regresi layak digunakan untuk memprediksi Kemampuan Mendeteksi Kecurangan dengan variabel yang mempengaruhi yaitu Profesionalisme, Independensi dan Pengalaman.

5. Hasil Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linear Berganda

Setelah hasil uji asumsi klasik dilakukan dan hasilnya secara keseluruhan menunjukkan model regresi memenuhi asumsi klasik, maka tahap berikut adalah melakukan evaluasi dan interpretasi model regresi berganda. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel satu dengan variabel yang lain. Regresi adalah alat analisis yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan pengolahan data dengan menggunakan program SPSS diperoleh persamaan yang dapat dilihat dalam tabel 15 berikut:

Tabel 15. Model Persamaan Regresi

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	1.345	.297		4.533	.000
	Profesionalisme	.259	.072	.408	3.593	.001
	Independensi	.198	.090	.222	2.195	.033
	Pengalaman Kerja	.227	.076	.328	2.993	.004

a. Dependent Variabel: Kemampuan Mendeteksi Kecurangan

Berdasarkan pada Tabel 15, Maka persamaan regresi yang di dapatkan dari hasil perhitungan adalah sebagai berikut:

$$Y = 1,345 + 0,259 X_1 + 0,198 X_2 + 0,227 X_3$$

Model tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- 1) Konstanta sebesar 1,345 hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel ini Profesionalisme (X1) Independensi (X2) dan Pengalaman (X3) bernilai 0 maka variabel Kemampuan Mendeteksi Kecurangan sebesar 1,345.
- 2) Berdasarkan tabel 15 hasil uji regresi yang menunjukkan bahwa variabel Profesionalisme (X1) memiliki koefisien regresi positif dengan nilai yaitu $b = 0,259$. Artinya apabila terjadi kenaikan nilai variabel Profesionalisme (X1), Maka akan terjadi kenaikan terhadap variabel Kemampuan Mendeteksi Kecurangan (Y).
- 3) Berdasarkan tabel 15 hasil uji regresi yang menunjukkan bahwa variabel Independensi (X2) memiliki koefisien regresi

positif dengan nilai yaitu $b = 0,198$. Artinya apabila terjadi kenaikan nilai variabel Independensi (X2), Maka akan terjadi kenaikan terhadap variabel Kemampuan Mendeteksi Kecurangan (Y).

4) Berdasarkan tabel 15 hasil uji regresi yang menunjukkan bahwa variabel Pengalaman (X3) memiliki koefisien regresi positif dengan nilai yaitu $b = 0,227$. Artinya apabila terjadi kenaikan nilai variabel Pengalaman (X3), Maka akan terjadi kenaikan terhadap variabel Kemampuan Mendeteksi Kecurangan (Y).

b. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar persentasi pengaruh variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi dapat ditunjukkan pada tabel 16 dibawah ini:

Tabel 16. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.808 ^a	.652	.631	.29125

a. Predictors: (Constant), Pengalaman Kerja, Independensi, Profesionalisme

b. Dependent Variabel: Kemampuan Mendeteksi Kecurangan

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R^2) pada Tabel 16, menunjukkan bahwa besarnya nilai yang diperoleh nilai Adjusted R-Square sebesar 0,652 yang berarti 65,2% variabel

Kemampuan Mendeteksi Kecurangan (Y) dipengaruhi oleh variabel Profesionalisme (X1) Independensi (X2) dan Pengalaman (X3). Sedangkan sisanya (100-65,2%) adalah sebesar 34,8% yang dipengaruhi oleh variabel lain diluar persamaan tersebut.

c. Uji t

Uji parsial digunakan untuk melihat pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan uji t yaitu dengan melihat nilai signifikansi t hitung, Jika nilai signifikansi t hitung < dari 0,05 maka dapat dikatakan variabel independen tersebut mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Hasil pengujiannya adalah sebagai berikut:

Tabel 17. Hasil Uji t

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	1.345	.297		4.533	.000
	Profesionalisme	.259	.072	.408	3.593	.001
	Independensi	.198	.090	.222	2.195	.033
	Pengalaman Kerja	.227	.076	.328	2.993	.004

a. Dependent Variabel: Kemampuan Mendeteksi Kecurangan

Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 13, Dapat di jelaskan sebagai berikut:

1) Pengujian Hipotesis Pertama (H1)

Tabel 17 menunjukkan bahwa variabel Profesionalisme (X1) memiliki tingkat signifikan sebesar 0,001 yaitu lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti hipotesis diterima sehingga dapat dikatakan bahwa variabel Profesionalisme (X1) berpengaruh signifikan terhadap variabel Kemampuan Mendeteksi Kecurangan (Y). Nilai t yang bernilai +3,593 menunjukkan pengaruh yang diberikan bersifat positif terhadap variabel dependen.

2) Pengujian Hipotesis Kedua (H2)

Tabel 17 menunjukkan bahwa variabel Independensi (X2) memiliki tingkat signifikan sebesar 0,033 yaitu lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti hipotesis diterima sehingga dapat dikatakan bahwa variabel Independensi (X2) berpengaruh signifikan terhadap variabel Kemampuan Mendeteksi Kecurangan (Y). Nilai t yang bernilai +2,195 menunjukkan pengaruh yang diberikan bersifat positif terhadap variabel dependen.

3) Pengujian Hipotesis (H3)

Tabel 17 menunjukkan bahwa variabel Pengalaman (X3) memiliki tingkat signifikan sebesar 0,004 yaitu lebih

kecil dari 0,05. Hal ini berarti hipotesis diterima sehingga dapat dikatakan bahwa variabel Pengalaman (X3) berpengaruh signifikan terhadap variabel Kemampuan Mendeteksi Kecurangan (Y). Nilai t yang bernilai +2,993 menunjukkan pengaruh yang diberikan bersifat positif terhadap variabel dependen.

d. Uji F

Uji Simultan (Uji F) di gunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh yang sama terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan menggunakan uji distribusi F, yaitu dengan membandingkan antara nilai kritis F (F tabel) dengan nilai F hitung yang terdapat pada tabel ANOVA. Uji F berguna untuk menguji apakah ada pengaruh Pengaruh variabel Profesionalisme (X1), Independensi (X2) dan Pengalaman (X3) gabungan dari pengaruh terhadap Kemampuan Mendeteksi Kecurangan (Y).

Adapun cara yang kita gunakan sebagai acuan atau pedoman untuk melakukan uji hipotesis dalam uji F adalah dengan membandingkan nilai signifikan (sig.) atau nilai probabilitas hasil *output Anova*. Jika nilai sig. < 0,005, maka hipotesis diterima jika nilai signifikan > 0,005 maka hipotesis ditolak. Adapun hasil output SPSS dalam analisis regresi berganda dibuatkan.

Tabel 18. Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7.791	3	2.597	30.614	.000 ^b
	Residual	4.157	49	.085		
	Total	11.947	52			

a. Dependent Variabel: Kemampuan Mendeteksi Kecurangan

b. Predictors: (Constant), Pengalaman Kerja, Independensi, Profesionalisme

Tabel 18 menunjukkan bahwa tingkat signifikansi sebesar 0,000 yakni lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel Profesionalisme (X1) Independensi (X2) dan Pengalaman (X3) secara simultan (bersama-sama) mempunyai pengaruh terhadap variabel Kemampuan Mendeteksi Kecurangan (Y), dengan probabilitas 0,000. Karena probabilitas jauh lebih kecil dari nilai signifikan 0,05, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi tingkat Kemampuan Mendeteksi Kecurangan.

C. Pembahasan

1. Pengaruh Profesionalisme terhadap Kemampuan Mendeteksi Kecurangan

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel Profesionalisme (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Kemampuan Mendeteksi Kecurangan (Y). Semakin baik tingkat profesionalisme yang dimiliki oleh seorang auditor maka semakin tinggi kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan, begitupun sebaliknya semakin buruk tingkat profesionalisme yang dimiliki oleh seorang auditor maka semakin rendah kemampuan auditor dalam mendeteksi sebuah kecurangan. Hasil

penelitian ini sejalan dengan hipotesis pertama dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa Profesionalisme berpengaruh positif terhadap Kemampuan Mendeteksi Kecurangan, sehingga hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima.

Terbukti bahwa perilaku profesional menjadi hal yang diperhatikan oleh semua profesi demi mendapatkan kepercayaan masyarakat. Profesionalisme sebagai akuntan publik merupakan perilaku yang bertanggung jawab terhadap profesi, peraturan, hukum, klien, dan masyarakat (termasuk pengguna laporan keuangan). Auditor harus menerapkan profesionalisme dan melaksanakan prosedur audit mulai dari tahap perencanaan audit hingga pekerjaan di lapangan hingga penerbitan laporan audit. Sikap profesional memungkinkan auditor mempunyai keyakinan yang cukup bahwa laporan keuangan bebas dari kesalahan material.

Sesuai dengan teori atribusi, sikap personal auditor merupakan salah satu faktor internal yang dapat memacu kinerja atau perilaku individu dalam beraktivitas. Sikap skeptisme profesional merupakan sikap (attitude) auditor dalam melakukan penugasan audit dimana sikap ini mencakup pikiran yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara kritis terhadap bukti audit. Skeptisme profesional merupakan manifestasi dari objektivitas (Simanjuntak, 2015).

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Larasati dan Gilang (2014) yang

menunjukkan bahwa Profesionalisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kemampuan Mendeteksi Kecurangan. Oleh karena itu sangat penting bagi seorang Auditor memiliki Profesionalisme yang tinggi dalam melakukan pekerjaannya.

2. Pengaruh Independensi terhadap Kemampuan Mendeteksi Kecurangan

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel Independensi (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Kemampuan Mendeteksi Kecurangan (Y). Semakin baik independensi seorang auditor maka akan berpengaruh baik terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi sebuah kecurangan, begitupun sebaliknya semakin buruk tingkat independensi yang dimiliki oleh seorang auditor maka akan berpengaruh buruk terhadap tingkat kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hipotesis kedua dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa Independensi kerja berpengaruh positif terhadap Kemampuan Mendeteksi Kecurangan, sehingga hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima.

Mulyadi (2017) berpendapat bahwa pengertian kemandirian adalah sikap mental tidak terpengaruh, tidak dikendalikan oleh orang lain, dan tidak bergantung pada orang lain. Independensi merupakan kejujuran auditor dalam mempertimbangkan fakta yang obyektif dan tidak memihak untuk membentuk dan menyatakan pendapatnya. Menurut Standar Audit Internal Pemerintah Indonesia yang dikeluarkan oleh Ikatan Auditor

Internal Pemerintah Indonesia pada tahun 2021, independensi mengacu pada tidak adanya kondisi yang dapat mengancam kinerja tugas Lembaga Audit Internal Pemerintah (APIP).

Menurut teori atribusi, independensi merupakan suatu sikap pribadi yang harus dipatuhi oleh auditor selama proses audit, dan sikap ini dipengaruhi oleh pengendalian pribadinya. Mengambil sikap independen dalam audit akan berdampak pada kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Auditor tidak mengalami kesulitan atau stres dalam mendeteksi tanda-tanda kecurangan karena auditor bekerja secara transparan, jujur, dan tanpa konflik kepentingan. Pelaporan kecurangan kepada pihak yang bertanggung jawab bergantung sepenuhnya pada independensi auditor. Dengan tingkat independensi yang tinggi yang selalu dijaga, diharapkan auditor dapat mendeteksi kecurangan dengan lebih mudah.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian– penelitian yang telah dilakukan sebelumnya diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Sanjaya (2017) yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Independensi kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kemampuan Mendeteksi Kecurangan. Oleh karena itu sangat penting bagi seorang Auditor untuk memiliki tingkat Independensi yang tinggi agar Kemampuan Mendeteksi Kecurangan yang mereka hasilkan juga tinggi.

3. Pengaruh Pengalaman terhadap Kemampuan Mendeteksi Kecurangan

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel Pengalaman (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Kemampuan Mendeteksi Kecurangan (Y). Semakin tinggi tingkat pengalaman kerja yang dimiliki oleh seorang auditor maka semakin tinggi kemampuan auditor dalam mendeteksi sebuah kecurangan, begitupun sebaliknya semakin rendah tingkat pengalaman kerja yang dimiliki oleh seorang auditor maka semakin rendah tingkat kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hipotesis ketiga dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa Pengalaman berpengaruh positif terhadap Kemampuan Mendeteksi Kecurangan, sehingga hipotesis ketiga dalam penelitian ini diterima.

Menurut Badudu dan Sutan (2002), pengalaman adalah sesuatu atau keterampilan yang diperoleh dari peristiwa yang dialami, dialami, dan dirasakan dalam kurun waktu tertentu. Pengalaman kerja merupakan rangkuman pembelajaran yang diperoleh seseorang dari peristiwa-peristiwa yang dialaminya dalam perjalanan hidupnya (Sondang, 2008). Pengalaman kerja menunjukkan kemampuan atau keterampilan yang dimiliki seseorang. Orang yang sudah memiliki pengalaman kerja pasti akan lebih mudah memahami pekerjaan serupa dibandingkan orang yang tidak memiliki pengalaman.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori atribusi dalam penelitian ini, dimana teori ini menjelaskan bahwa ada dua faktor yang dapat mempengaruhi tingkat laku seorang individu, kedua faktor ini adalah

faktor internal maupun faktor eksternal. Pengalaman merupakan salah satu faktor eksternal yang dapat mempengaruhi kemampuan auditor dalam mendeteksi sebuah kasus kecurangna. Oleh karena itu sangat penting bagi seorang auditor untuk memiliki pengalaman yang cukup agar auditor tersebut memiliki tingkat kemampuan mendeteksi kecurangan yang baik.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian – penelitian yang telah dilakukan sebelumnya diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Hafizhah dan Abdurahim (2017) yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Pengalaman berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kemampuan Mendeteksi Kecurangan. Oleh karena itu sangat penting bagi seorang Auditor untuk memiliki Pengalaman yang baik agar Kemampuan Mendeteksi Kecurangan yang mereka miliki juga baik.